

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali*¹,

¹Pendidikan Bahasa Arab
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
Email : adzik202@gmail.com

Diki Cahyo Ramadhan²

²Pendidikan Bahasa Arab
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang
Email : dikicahyo@gmail.com,

Abstract

The purpose of this research is to find out how effective the use of the constructivist theory-based maharah kalam learning model is on the learning motivation of the students of Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambong, Jombang hamlet. The type of this research is experimental research with One Group pretest-posttest model using a quantitative approach. The sampling method uses the Purposive Sampling technique. For data collection techniques used test techniques and non-test techniques. The test technique uses Pretest-Posttest multiple choice questions as an instrument. The non-test technique uses a questionnaire questionnaire. The results showed that the use of the constructivism theory-based speaking skills learning model could improve student learning outcomes and motivation.

Keywords: *Constructivism Theory, Learning Speaking Skills, Learning Motivation.*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambong dukuh Jombang. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model One Group pretes-posttest dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik test dan teknik non test. Teknik test menggunakan Pretest-Posttest

soal multiple choice sebagai instrumen. Teknik non-test menggunakan angket kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme bisa meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Teori Konstruktivisme, Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Motivasi Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa Agama Islam, karena kitab suci Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab tetapi juga bahasa dunia internasional yang dipakai masyarakat global dalam berbagai bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab penting untuk dikuasai, seperti bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah sebagai pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan bahasa (*Maharah Al-Lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*Maharah Al-Istima'*), berbicara (*Maharah Al-Kalam*), membaca (*Maharah Al-Qira'ah*), dan Menulis (*Maharah Al-Kitabah*).¹

Secara umum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia disemua jenis dan jenjang pendidikan belum berhasil seperti apa yang diharapkan. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari minat dan kemampuan sebagian besar siswa atau pelajar yang masih rendah, jika dibandingkan dengan minat dan kemampuan

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 129

mereka dalam menguasai bahasa Asing lainnya, khususnya bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah, baik negeri maupun swasta, adalah wajib. Secara akademis, kebijakan ini memberi peluang yang sangat besar bagi pengembangan bahasa Arab di Indonesia. Namun demikian, besarnya peluang pengembangan bahasa Arab ini, tidak berbanding lurus dengan keberhasilan bahasa Arab itu sendiri. Tidak sedikit siswa yang telah menyelesaikan studinya tetapi belum bisa sama sekali untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar.

Diakui banyak faktor yang melatar belakangi problema tersebut; ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan bahasa yang belum terkondisikan, minat belajar siswa yang rendah, anggapan bahwa bahasa Arab tidak penting, dan lain-lain. Dalam kontek pembelajaran di Madrasah Aliyah, secara psikis, siswa telah sampai kepada kematangan untuk berfikir secara mandiri, mereka telah memiliki pengalaman belajar yang cukup banyak, melalui dari SD, dan MTs oleh karena itu perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi tersebut, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut peneliti pribadi pendekatan yang mampu mengajak peserta didik untuk berfikir kreatif dan mandiri adalah pendekatan konstruktivisme.

Jika pendekatan behaviorisme membuat praktek pembelajaran bahasa Arab lebih banyak meniru guru, maka pendekatan konstruktivisme membuat praktek pembelajaran bahasa Arab dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif

dalam proses belajar mengajar, siswa diajak untuk berfikir mandiri, berkreasi dan bereksplorasi, sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat. Seiring dengan itu, peneliti ingin mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol manusia.

a. Model Pembelajaran *Al-Kalam*

Diantara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut :

- 1) Tanya jawab
- 2) Menghafalkan model dialog
- 3) Percakapan terpimpin
- 4) Percakapan bebas

b. Strategi Pembelajaran *Al-Kalam*

Strategi pembelajaran keterampilan berbicara antara lain:

1) Strategi Langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksiakan.

2) Strategi Group Kecil

Strategi ini sering disebut dengan *small group presentation*. Dalam strategi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok akan melakukan tugas yang akan diberikan pengajar, kemudian hasilnya dipresentasikan di kelas. Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa, sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

3) Strategi melihat gambar

Strategi ini disebut dengan strategi *gallery sessional poster session*. Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafal isi bacaan secara lebih mudah dan ingatan siswa terhadap isi bacaan tersebut dapat bertahan lama.

2. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Pendekatan disebut juga dengan teori yaitu dapat dimaknai sebagai titik tolak dalam memandang sesuatu. Dalam konteks pendekatan pembelajaran, rusman mendefinisikan pendekatan sebagai “titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”.² Secara umum paling tidak ada dua pendekatan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, Yaitu : Pertama. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kedua, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan beberapa strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi langsung. Sementara pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga melahirkan sejumlah strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran tidak langsung.

Menurut Ali Ahmad Madkur, diantara pendekatan/teori belajar mengajar bahasa adalah: teori struktural, teori behaviorisme dan teori kognitifisme.³ Menurut Al-Ushaily, salah satu pendekatan yang paling populer dalam pembelajaran bahasa Asing, termasuk pembelajaran bahasa Arab, adalah pendekatan konstruktivisme. Lebih lanjut Al-Ushaily menyatakan : “Diantara pendekatan yang populer dalam pembelajaran bahasa Asing adalah pendekatan sam’iah syafawaiyah (Dengar, ucap), pendekatan natural, pendekatan kognitif, pendekatan komunikatif, pendekatan fungsional, pendekatan konstruktif,

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet 5. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 133-134.

³ Ahli Ahmad Madkur, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arobiyah*, (Amman : Dar Al-Masirah, 2010), Cet. 2, 81

pendekatan kondisional, pendekatan humanis, pendekatan analisis dan non analisis.”⁴

Dengan demikian, konstruktivisme dalam konteks pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khusus, merupakan sebuah landasan psikologis dan filosofis yang memandang bahwa peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya sesuai dengan rangsangan yang diberikan oleh guru.

Di Indonesia penggunaan pendekatan teori konstruktivisme mulai muncul secara eksplisit dalam kurikulum 2014. Pendekatan teori konstruktivisme berasumsi bahwa setiap pembelajar mampu belajar mengkonstruksi rumusan kebenaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya. Pendekatan konstruktivisme digunakan untuk mendasari pemilihan materi, model, dan evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kematangan berfikir peserta didik.

Konsep pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, pendidik dituntut untuk menjadi fasilitator yang baik, yang mampu menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴ Abdul Aziz bin Ibrahim Al-Ushaily, *Tharaiq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah li Al-Nathiqina bi Lughatin Ukhra*, (Riyad : Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa’ud, 2002), 21-22.

Ada beberapa metode pembelajaran yang di dalam prosedur pembelajarannya terdapat beberapa karakteristik pembelajaran konstruktivisme.

Metode-metode tersebut antara lain :⁵

- a. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)
- b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang dapat membangkitkan gairah dan rasa percaya diri seseorang karna adanya kekuatan dan dorongan untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sikap yang dimiliki oleh setiap orang dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan bentuk dari motivasi.⁶ Motivasi pada dasarnya muncul karena terstimulasi oleh setiap kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk terus belajar dengan giat.

Sehingga motivasi belajar siswa adalah dorongan energi psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan , kemauan , kebiasaan dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar, kemungkinan besar siswa akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek- aspek motivasi belajar siswa. Adapun aspek-aspek

⁵Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet ke-2, 4

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2008). 21.

motivasi belajar siswa yaitu : menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, mengikuti pelajaran di kelas, menidaklanjuti pelajaran disekolah.⁷

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penarikan data Penelitian Kuantitatif berlandaskan pada pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁸

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan model One Group pretes-posttest. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik test dan teknik non test. Teknik test menggunakan Pretest-Posttest. Teknik non-test menggunakan angket kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah kelas X IPA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Tehnik analisa data penelitian dapat dilakukan perhitungan seperti uraian berikut :

1. Hasil belajar siswa

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka langkah berikutnya adalah mengolah data sesuai dengan pendekatan penelitian,

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2020). 75

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke 22. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 14.

Analisis skor

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala 0 -100)}$$

Keterangan:

B : Skor Soal yang dijawab benar

N : Jumlah skor sempurna/total

Selanjutnya skor hasil tes tersebut dihitung rata-ratanya, serta menghitung nilai *gain* antara pre-test dan post test. Selanjutnya dilakukan pengolahan data tes awal, tes akhir dan nilai *gain* dengan menggunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$\text{Md} = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

$\sum d$: Jumlah *Gain* (selisih antara *pre-test* dan *post-test*)

N : subjek pada sampel

dihitung menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$: Jumlah Kuadrat deviasi

$\sum d$: Jumlah gain (selisih antara *pre-test* dan *post-test*).

n : subjek pada sampel

Selanjutnya untuk perhitungan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dihitung menggunakan rumus sebagaimana berikut ;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi
 n : Subjek pada sampel
 Db : derajat bebas (ditentukan dengan N-1)⁹

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut diterima. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (d.b) dengan menggunakan rumus :

$$d.b = (n-1)$$

keterangan

- d : derajat bebas
 b : subjek pada sampel

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

⁹ Sukardi, *Metedologi pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.86

2. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui nilai presentase dari hasil angket motivasi siswa terdiri dari 6 soal. Metode yang digunakan terdiri dari 5 Level skala likert yaitu : sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang Setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{100 \cdot x}{F} \cdot N$$

Keterangan:

P : Nilai presentase jawaban responden

F : jumlah semua jawaban responden

N : jawaban responden

100 : bilangan konstanta (tetap)

Dengan Kriteria:

76 - 100%	= Sangat tinggi
51- 75%	= Tinggi
25 - 50%	= rendah
0 - 25%	= Sangat rendah ¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

Pada langkah ini digunakan untuk menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 87 responden ke dalam tabel mean (rata-rata), sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil dari variabel X (Kecerdasan Spiritual) dan Variabel Y (Kedisiplinan Santri dalam menjalankan Peraturan).

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.43

Implementasi teori konstruktivisme dalam keterampilan berbicara meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan tes awal yang masih berbasis konvensional dengan diberikan *pretest* dan tes akhir yang berbasis teori konstruktivisme dengan diberikan *posttest* memiliki perbedaan hasil. Dimana hasil tes akhir nilai rata-rata *posttest* lebih meningkat dari pada nilai rata *pretest*. Dengan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai *Pretest* dan Rata-Rata Nilai *Posttests* dan Gain

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Gain (d)	d ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X1	65	70	5	25
2	X2	50	70	20	400
3	X3	60	75	15	225
4	X4	55	70	15	225
5	X5	65	85	20	400
6	X6	50	65	15	225
7	X7	60	70	10	100
8	X8	65	80	15	225
9	X9	55	70	15	225
10	X10	35	60	25	625
11	X11	60	70	10	100
12	X12	55	65	10	100
13	X13	65	75	10	100
14	X14	55	70	15	225
15	X15	60	65	10	100
16	X16	65	75	10	100
17	X17	50	75	25	625
18	X18	60	75	15	225
19	X19	65	70	5	25
20	X20	55	70	15	225
21	X21	60	80	20	400
22	X22	60	70	10	100
23	X23	55	70	15	225

24	X24	60	80	20	400
25	X25	65	85	20	400
26	X26	55	75	20	400
27	X27	60	80	20	400
28	X28	60	85	25	625
29	X29	65	80	15	225
30	X30	30	65	35	1225
JumlahTotal		1720	2195	480	8900
Rata-rata		57,33	73,16	16	296,66

Pada tabel diatas terlihat nilai *posttest* yang pembelajarannya menggunakan teori konstruktivisme lebih dominan dibandingkan dengan nilai *pretest* yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sebanyak 57,33%, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebanyak 73,16% dengan rata-rata selisih gain 16. Jika diperhatikan dari hasil pretest, nilai yang diperoleh peserta didik tidak mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Perolehan nilai yang paling tinggi dari hasil pretest adalah 65 sedangkan untuk perolehan nilai paling rendah adalah 35. Namun berdasarkan nilai dari hasil post-test, sebanyak 25 peserta didik mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dengan perolehan nilai paling tinggi adalah 85 dan perolehan nilai paling rendah adalah 60. Adapun nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dan selisih gain dapat dilihat pada gambar grafik berikut;



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Pada gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa peserta didik dengan menggunakan teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu lebih memahami materi. Setelah mendapat nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest dengan selisih nilai gain 16 maka data dianalisis menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5% (0,05).

Selanjutnya hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut diterima. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (d.b) dengan menggunakan rumus :

$$d.b = (n-1)$$

Hasil Analisis data yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas memperlihatkan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* dengan selisih nilai gain 16. Mendapatkan hasil t_{hitung} 11,42 dan untuk nilai t_{tabel} 1,70 pada tarafsignifikan 0,05 dengan derat bebas 29 (untuk analaisis data dapat dilihat pada lampiran). Hal ini membuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan ini hasil penelitian memperlihatkan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah kelas X IPA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Dari semua pertanyaan angket kuesioner motivasi belajar siswa. Peneliti merangkum semua jawaban responden . Berdasarkan indikator Motivasi yaitu keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, dorongan yang kuat dalam belajar, keinginan akan cita-cita yang lebih baik, dan keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme termasuk kategori tinggi dengan jumlah keseluruhannya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jawaban Responden Dari Semua Pernyataan

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Rata-Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Hasrat dan keinginan berhasil	Saya lebih memahami materi yang telah	40	60	0	0	0	100

		diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme.						
		Dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar saya	63,33	33,33	33,33	0	0	100
		Saya berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme.	23,63	66,67	10	0	0	100
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya merasa senang belajar di kelas atau dirumah dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme.	30	66,67	3,33	0	0	100
		Saya merasa lebih bersemangat belajar di kelas atau dirumah dengan menggunakan model	36,67	60	3,33	0	0	100

		pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme.						
3	Harapan dan cita-cita di masa depan	Dengan menerapkan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme dapat meningkatkan kemandirian saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	40	60	0	0	0	100
		Tujuan saya mempelajari materi keterampilan berbicara tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang baik , tetapi juga untuk pengetahuan saya.	43,33	46,67	10	0	0	100
4	Penghargaan dalam belajar	Saya merasa senang apabila guru memuji keberhasilan saya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mendapatkan nilai yang bagus	56,67	43,33	0	0	0	100
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme yang saya ikuti jadi lebih mudah	53,33	46,67	0	0	0	100

		di pahami.						
		Model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme dapat menghilangkan rasa bosan saya saat belajar.	33,33	66,67	0	0	0	100
		Saya lebih mudah mengingat materi ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme	53,33	46,67	0	0	0	100
6	Lingkungan Yang Kondusif	Dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme dapat menumbuhkan keberanian saya dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi denganguru	46,67	50	3,33	0	0	100
		JUMLAH	43,33	53,89	2,78	0,0	0,0	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari semua pernyataan responden yang menjawab sangat setuju sebesar 43,33% responden dan yang menjawab setuju sebesar 53,89% responden sedangkan yang menjawab kurang setuju sebesar 2,78% responden. Jika diperhatikan bahwa dapat disimpulkan Implementasi teori

konstruktivisme dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara mampu untuk memotivasi belajar siswa dengan kategori tinggi yaitu sebesar 53,89% yang menjawab setuju.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang efektivitas pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil implementasi model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme siswa di Madrasah Aliyah kelas X IPA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang sebagai model pembelajaran yang baru untuk memahami materi keterampilan berbicara mendapatkan hasil Belajar yang meningkat dengan memperlihatkan nilai rata-rata pre-test sebanyak 57,33%, sedangkan nilai rata-rata post-test sebanyak 73,16% dengan selisih nilai gain 16. Hal ini membuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$. sehingga memperlihatkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan penyebaran angket/kuesioner yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme untuk mencari motivasi belajar, menunjukkan bahwa siswa

termotivasi. Dengan hasil yang memperlihatkan Implementasi model pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teori konstruktivisme mampu untuk memotivasi belajar siswa dengan kategori tinggi yaitu sebesar 53,89% yang menjawab setuju.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gholayin, Mustofa. *"Jami' Ad-Durus Al-Abiyah"*. Jilid 1. BAirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005.
- Aziz, Abdul Bin Ibrahim Al-Ushaily. *"Tharoiq Tadrīs Al-Lughah Al-Arobiyah li Al-Nathiqina bi Lughotin Ukhra"*. Riyad : Universitas Islam Imam Muhammad bin Sa'ud, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Penelitian Research*. Yogyakarta : BPFE, 2004.
- Hermawan, Acep. *"Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab"*. Bandung Rosdakarya, 2011.
- Mustofa, Syaiiful. *"Strategi Pembelajaran : Bahasa Arab Inovatif"*. Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Madkur, Ahli Ahmad. *"Thuruq Tadrīs Al-Lughah Al-Arobiyah"*. Amman : Dar Al-masirah, 2010.
- Rosyidi, Abd wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. *"Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab"*. Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- Rusman. *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Cet ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *"Inovasi Pembelajaran"*. Cet ke-1. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Sadirman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2020.

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, Diki Cahyo Ramadhan.

Susilo, Sutarjo Adi. *"Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tanzeh, Ahmad. *"Pengantar Metode Penelitian"*. Yogyakarta : Teras, 2009.

Uno, Hamzah B. *"Teori Motivasi & Pengukurannya"*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Wahyu. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al-Bairuny pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 10.15 WIB.

Wardoyo, Sigit Mangun. *"Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter"*. Cet ke-2. Bandung : Alfabeta, 2015.